

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMPN 14 Banjarbaru

a. Visi

"Unggul dalam Prestasi dan teknologi berdasarkan Iman dan Taqwa serta cinta lingkungan"

Indikator Visi

- 1) Memiliki kemampuan intelektual yang tinggi
- 2) Memiliki kemampuan mengoperasikan teknologi
1. Memiliki akhlak yang mulia
2. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai
3. Memiliki suasana yang kondusif
4. Memiliki lingkungan Bersih.Sehat.Asri, Rindang menuju ramah lingkungan

b. Misi

Adapun Misi SMP Negeri 14 Banjarbaru yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan mengembangkan kemampuan teknologi yang tersedia untuk menuju digitalisasi manajemen sekolah

- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya secara lebih optimal.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianutnya, sehingga terbentuk siswa yang berakhlakul karimah
- 5) Melakukan upaya pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya hasil PBM
- 6) Mengembangkan suasana dan sikap kekeluargaan yang harmonis dengan melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga terwujud suasana yang kondusif
- 7) Meningkatkan lingkungan yang bersih, sehat, asri dan rindang sehingga tercapai sekolah ramah lingkungan dan sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Terwujudnya peningkatan Prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
- 4) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.

- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.
- 7) Terwujudnya sekolah Adiwiyata.

2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran di dalam kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) pada materi bangun ruang sisi lengkung yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang dijelaskan berikut ini:

1) Pertemuan Pertama

- a) **Kegiatan Awal**, kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa, kemudian mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar yang mana guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada pembelajaran hari tersebut. Kemudian guru judul pembelajaran dan apersepsi kepada siswa serta menanyakan terkait materi sebelumnya yang menjadi prasyarat pada materi yang akan dipelajari. Serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

➤ Tahap Literasi



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Literasi Pertemuan Pertama

Guru memberikan materi tentang bangun ruang sisi lengkung bab tabung. Guru menjelaskan pengertian tabung, luas permukaan tabung, dan volume tabung, kemudian guru memberikan contoh seperti menghitung tabung jika diketahui volume. Siswa menyimak atau mendengarkan saat guru menjelaskan materi tabung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum di pahami.

➤ Tahap orientasi



Gambar 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Orientasi Pertemuan Pertama

Guru memberikan pertanyaan menghubungkan materi tabung yang dikaitkan dengan keadaan contoh yang ada disekitarnya, siswa menulis jawaban dikertas beserta gambarnya.

➤ Tahap kolaborasi



Gambar 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Kolaborasi Pertemuan Pertama

Guru memberikan soal latihan kepada setiap kelompok dan setiap kelompok saling berdiskusi menjawab soal dan sesekali bertanya ketika ada yang kurang paham, setelah 20 menit perwakilan kelompok dipersilahkan untuk menjawab soal di depan.

➤ Tahap refleksi



Gambar 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Kolaborasi Pertemuan Pertama

Guru memberikan waktu kepada setiap siswa untuk menuliskan kesimpulan materi yang telah dipelajari.

- c) **Kegiatan Penutup**, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dirumah, selanjutnya guru mengajak siswa menutup pembelajaran dengan mengucap hamdalah, dan terakhir guru mengucapkan salam

2) Pertemuan Kedua

- a) **Kegiatan Awal**, kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa, kemudian mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar yang mana guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada pembelajaran hari tersebut. Kemudian guru judul pembelajaran dan apersepsi kepada siswa serta menanyakan terkait materi sebelumnya yang menjadi prasyarat pada materi yang akan dipelajari. Serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) **Kegiatan Inti**, guru memberikan materi tentang bangun ruang sisi lengkung bab tabung. Guru menjelaskan pengertian tabung, luas permukaan tabung, dan volume tabung, kemudian guru memberikan beberapa contoh seperti menghitung luas permukaan tabung, menghitung jari-jari tabung, menghitung volume tabung, menghitung tabung jika diketahui volume.

➤ Tahap literasi



Gambar 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Literasi Pertemuan Kedua

Guru memberikan materi tentang bangun ruang sisi lengkung bab tabung. Guru menjelaskan pengertian tabung, luas permukaan tabung, dan volume tabung, kemudian guru memberikan beberapa contoh seperti menghitung luas permukaan tabung, menghitung jari-jari tabung, menghitung volume tabung, menghitung tabung jika diketahui volume. Siswa menyimak dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi tabung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum di pahami.

➤ Tahap orientasi



Gambar 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Orientasi Pertemuan Kedua

Ice breaking guru memberikan pertanyaan berhubungan dengan materi tabung yang dikaitkan dengan keadaan contoh yang ada di sekitarnya.

➤ Tahap kolaborasi



Gambar 4.7 Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Kolaborasi Pertemuan Kedua

Guru memberikan soal latihan kepada setiap kelompok dan setiap kelompok saling berdiskusi menjawab soal dan seskali bertanya ketika ada yang

kurang paham, setelah 20 menit perwakilan kelompok dipersilahkan untuk menjawab soal di depan

➤ Tahap Refleksi



Gambar 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran Tahap Refleksi Pertemuan Kedua

Guru menampilkan wordwall yang berisikan pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari, siswa dipersilahkan memilih nomor yang tertera untuk menjawab pertanyaan.

- c) **Kegiatan Penutup**, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dirumah, selanjutnya guru mengajak siswa menutup pembelajaran dengan mengucap hamdalah, dan terakhir guru mengucapkan salam.

b. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Proses pembelajaran di dalam kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Kooperatif yang terbagi menjadi beberapa tahapan yang dijelaskan berikut ini:

1) Pertemuan Pertama

- a) **Kegiatan Awal**, kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa, kemudian mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar yang mana guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada pembelajaran

hari tersebut. Kemudian guru judul pembelajaran dan apersepsi kepada siswa serta menanyakan terkait materi sebelumnya yang menjadi prasyarat pada materi yang akan dipelajari. Serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b) **Kegiatan Inti**, guru memberikan materi tentang bangun ruang sisi lengkung bab tabung. Guru menjelaskan pengertian tabung, luas permukaan tabung, dan volume tabung, kemudian guru memberikan beberapa contoh seperti menghitung luas permukaan tabung, menghitung jari-jari tabung, menghitung volume tabung, menghitung tabung jika diketahui volume. Siswa menyimak atau mendengarkan saat guru menjelaskan materi tabung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, guru mengarahkan siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan latihan. Guru mengawasi siswa dan banyak siswa tidak berpartisipasi dalam berkelompok. Setelah 20 menit guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mengumpulkan hasil latihan.
- c) **Kegiatan Penutup**, guru dan siswa menyimpulkan materi tabung, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai latihan, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dirumah, selanjutnya guru mengajak siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah, dan terakhir guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

- a) **Kegiatan Awal**, kegiatan awal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen guru mengawali dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa, kemudian

mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar yang mana guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do'a, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir pada pembelajaran hari tersebut. Kemudian guru judul pembelajaran dan apersepsi kepada siswa serta menanyakan terkait materi sebelumnya yang menjadi prasyarat pada materi yang akan dipelajari. Serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

- b) **Kegiatan Inti**, guru memberikan materi tentang bangun ruang sisi lengkung bab tabung. Guru menjelaskan pengertian tabung, luas permukaan tabung, dan volume tabung, kemudian guru memberikan beberapa contoh seperti menghitung luas permukaan tabung, menghitung jari-jari tabung, menghitung volume tabung, menghitung tabung jika diketahui volume. Siswa menyimak atau mendengarkan saat guru menjelaskan materi tabung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, guru mengarahkan siswa membentuk kelompok untuk mengerjakan latihan. Guru mengawasi siswa dan banyak siswa tidak berpartisipasi dalam berkelompok. Setelah 20 menit guru mempersilahkan perwakilan kelompok untuk mengumpulkan hasil latihan.
- c) **Kegiatan Penutup**, guru dan siswa menyimpulkan materi tabung, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai latihan, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar dirumah, selanjutnya guru mengajak siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah, dan terakhir guru mengucapkan salam.

3. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Hasil Tes Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, refleksi) terhadap disposisi matematis siswa kelas IX C SMPN 14 Banjarbaru, maka peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Distribusi jumlah siswa yang berhadir selama observasi terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Deskripsi Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
Tes Akhir	30 Siswa
Banyak Siswa	30 Siswa

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa saat melaksanakan observasi di kelas eksperimen yakni di kelas IX C SMPN 14 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah 30 orang atau 100% siswa yang mengikuti. Ringkasan observasi belajar matematika pada kelas kontrol tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Tes Akhir Siswa Kelas Eksperimen

Mean	Standar Deviasi	Varian	Skor Maksimal	Skor Minimal
87,37	3,638	13,69	92	80

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil observasi siswa di kelas kontrol didapat dengan rata-rata sebesar 87,37, standard deviasi sebesar 3,638, varian sebesar 13,69, skor tertinggi yaitu 92, dan skor terendah yaitu 80.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
91-100	Sangat Baik	16	53%
81-90	Baik	12	40%
71-80	Cukup	2	7%
61-70	Kurang	0	0%
0-60	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil observasi siswa kelas eksperimen terdapat 16 orang atau 53% pada kualifikasi sangat Sangat Baik, 12 orang atau 40% pada kualifikasi Baik, 2 orang atau 7% pada kualifikasi cukup.

b. Hasil Tes Kelas Kontrol

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran biasa terhadap disposisi matematis siswa kelas IX D SMPN 14 Banjarbaru, maka peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Distribusi jumlah siswa yang berhadir selama observasi terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Tes Akhir Siswa Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
Tes Akhir	30 Siswa
Banyak Siswa	30 Siswa

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa saat melaksanakan observasi di kelas eksperimen yakni di kelas IX D SMPN 14 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah 30 orang atau 100% siswa yang mengikuti. Ringkasan observasi belajar matematika pada kelas kontrol tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Deskripsi Tes Akhir Siswa Kelas kontrol

Mean	Standar Deviasi	Varian	Skor Maksimal	Skor Minimal
80,6	6,075	38,18	92	67

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil observasi siswa di kelas kontrol didapat dengan rata-rata sebesar 80,6, standard deviasi sebesar 6,075, varian sebesar 38,18, skor tertinggi yaitu 92, dan skor terendah yaitu 67.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	F	%
91 - 100	Sangat Baik	4	13%
81 - 90	Baik	14	47%
71 - 80	Cukup	10	33%
61 - 70	Kurang	2	7%
0 - 60	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil observasi siswa kelas eksperimen terdapat 4 orang atau 13% pada kualifikasi sangat Sangat Baik, 14 orang atau 47% pada kualifikasi Baik, 10 orang atau 33% pada kualifikasi cukup, 2 atau 7% orang pada kualifikasi Kurang.

c. Hasil Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, refleksi) terhadap disposisi matematis siswa kelas IX D SMPN 14 Banjarbaru, maka peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Distribusi jumlah siswa yang berhadir selama observasi terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Jumlah Siswa Mengikuti Observasi Kelas Eksperimen

Data	Kelas Eksperimen
Tes Akhir	30 Siswa
Banyak Siswa	30 Siswa

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa saat melaksanakan observasi di kelas eksperimen yakni di kelas IX D SMPN 14 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah

30 orang atau 100% siswa yang mengikuti. Ringkasan observasi belajar matematika pada kelas kontrol tercantum pada tabel di bawah ini

Tabel 4.8 Deskripsi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Mean	Standar Deviasi	Varian	Skor Maksimal	Skor Minimal
88,8	8,28	71	100	67,5

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil observasi siswa di kelas kontrol didapat dengan rata-rata sebesar 88,8, standard deviasi sebesar 8,28, varian sebesar 71, skor tertinggi yaitu 100, dan skor terendah yaitu 67,5.

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	F	%
91 - 100	Sangat Baik	15	50%
81 - 90	Baik	8	27%
71 - 80	Cukup	5	17%
61 - 70	Kurang	2	7%
0 - 60	Sangat Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil observasi siswa kelas eksperimen terdapat 15 orang atau 50% pada kualifikasi sangat Sangat Baik, 8 orang atau 27% pada kualifikasi Baik, 5 orang atau 17% pada kualifikasi cukup, 2 atau 7% orang pada kualifikasi Kurang.

d. Hasil Lembar Observasi Kelas Kontrol

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran biasa terhadap disposisi matematis siswa kelas IX D SMPN 14 Banjarbaru, maka peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Distribusi jumlah siswa yang berhadir selama observasi terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Jumlah Siswa Mengikuti Observasi Kelas Kontrol

Data	Kelas Kontrol
Tes Akhir	30 Siswa
Banyak Siswa	30 Siswa

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa saat melaksanakan observasi di kelas eksperimen yakni di kelas IX D SMPN 14 Banjarbaru diikuti oleh siswa berjumlah 30 orang atau 100% siswa yang mengikuti. Ringkasan observasi belajar matematika pada kelas kontrol tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Deskripsi Lembar Observasi Kelas Kontrol

Mean	Standar Deviasi	Varian	Skor Maksimal	Skor Minimal
84,67	9,805	96,14	97,5	60

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil observasi siswa di kelas kontrol didapat dengan rata-rata sebesar 84,67, standard deviasi sebesar 9,805, varian sebesar 96,14, skor tertinggi yaitu 97,5, dan skor terendah yaitu 60.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Lembar Observasi Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	F	%
91 - 100	Sangat Baik	9	30%
81 - 90	Baik	12	40%
71 - 80	Cukup	5	17%
61 - 70	Kurang	3	10%
0 - 60	Sangat Kurang	1	3%

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa hasil observasi siswa kelas eksperimen terdapat 9 orang atau 30% pada kualifikasi sangat Sangat Baik, 12 orang atau 40% pada kualifikasi Baik, 5 orang atau 17% pada kualifikasi cukup, 3 atau 10% orang pada kualifikasi Kurang, dan 1 atau 3% orang pada kualifikasi sangat kurang.

4. Disposisi Matematis Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) dan Model Pembelajaran Biasa Siswa Kelas IX SMPN 14 Banjarbaru

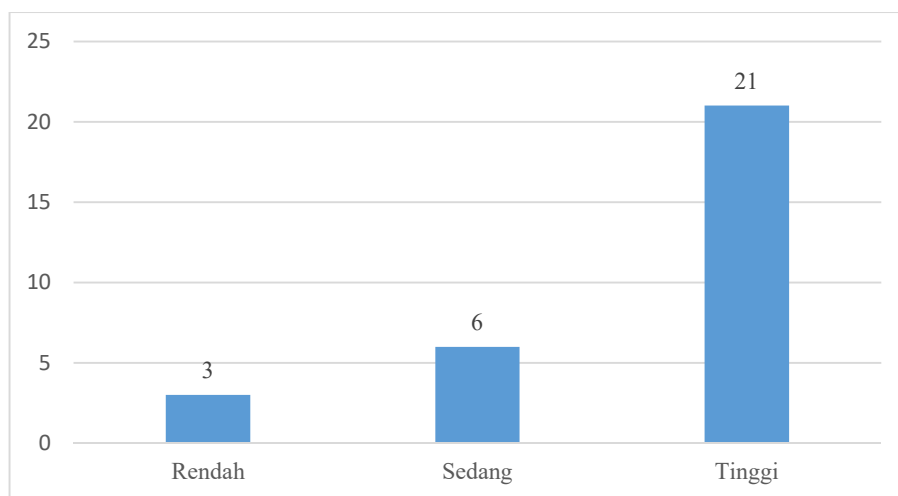
Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa, diperoleh rata-rata angket kelas eksperimen dan rata-rata angket kelas kontrol berikut ini :

a. Hasil Angket Kelas Ekperimen

Berdasarkan perhitungan dan pengelompokan kriteria tinggi, sedang, dan rendah, maka disposisi matematis siswa dapat dirincikan di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Angket Disposisi Kelas Eksperimen

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	3	10%
Sedang	6	20%
Tinggi	21	70%



Gambar 4.9 Hasil Angket Kelas Eksperimen

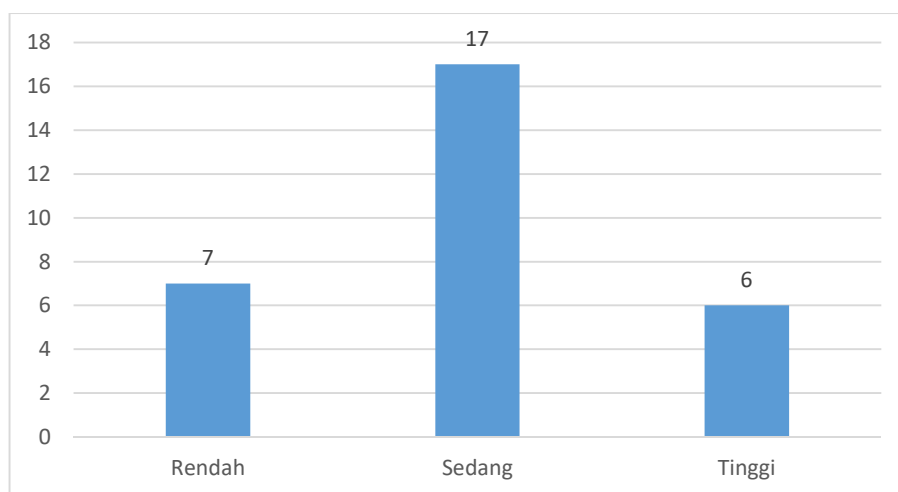
Berdasarkan perhitungan disposisi matematis siswa sesuai gambar di atas, diketahui bahwa dari 30 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori tinggi sebanyak 21 orang siswa (70%) dengan skor nilai 82 keatas, siswa yang memiliki disposisi matematis kategori sedang sebanyak 6 orang siswa (20%) dengan nilai $55 \leq \text{Skor} < 82$, dan siswa yang memiliki disposisi matematis kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (10%) dengan nilai < 55 .

b. Hasil Angket Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan dan pengelompokan kriteria tinggi, sedang, dan rendah, maka disposisi matematis siswa dapat dirincikan di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Angket Disposisi Kelas Kontrol

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	7	23%
Sedang	17	57%
Tinggi	6	20%



Gambar 4.10 Hasil Angket Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan disposisi matematis siswa sesuai gambar diatas, diketahui bahwa dari 30 siswa yang memiliki disposisi matematis kategori tinggi sebanyak 6 orang siswa (20%) dengan skor nilai $82 \leq \text{Skor} < 85$, siswa yang memiliki disposisi matematis kategori sedang sebanyak 17 orang siswa (57%) dengan nilai $55 \leq \text{Skor} < 82$, dan siswa yang memiliki disposisi matematis kategori rendah sebanyak 7 orang siswa (23%) dengan nilai < 55 .

5. Keefektivan Model Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	.109	30	.200*	.927	30	.041
	Kelas Kontrol	.069	30	.200*	.971	30	.569

Berdasarkan tabel Uji *Kolmogorov Smirnov Test* dinyatakan tabel nilai berdistribusi normal karena memperoleh signifikan dengan nilai sebesar 0,200 memiliki nilai (sig) lebih besar dari 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan analisis statistik menggunakan Uji *Test of Homogeneity of Variances* dengan kaidah keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi homogen. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi homogen.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS, didapatkan hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	Based on Mean	1.327	1	58	.254
	Based on Median	1.454	1	58	.233
	Based on Median and with adjusted df	1.454	1	57.998	.233
	Based on trimmed mean	1.410	1	58	.240

Dari tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,254. Disimpulkan bahwa nilai hasil angket awal dan angket akhir dinyatakan berdistribusi homogen (sama) karena nilai signifikansi lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu 0,05.

c. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *Independent Sample T-Test* merupakan uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda.

Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat keefektifan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) terhadap disposisi matematis siswa SMPN 14 Banjarbaru Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan menggunakan SPSS 20 terhadap data kelas eksperimen dengan data kelas kontrol, hasil uji perbedaan data pada penelitian akan ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Angket Kelas	Equal variances assumed	1.327	.254	1.591	56.502	<,001	8.967	5.635	-20.247	2.314
Eksperimen dan Kelas Kontrol	Equal variances not assumed			1.591	58	<,001	8.967	5.635	-20.254	2.320

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $< 0,001$ yang artinya nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil angket antara kelas eksperimen (model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) dengan kelas kontrol (model pembelajaran Kooperatif).

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 14 Banjarbaru kelas IX tepatnya pada kelas IX C. Peneliti mengambil sampel kelas IX C untuk melaksanakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) terhadap disposisi matematis pada materi bangun ruang sisi lengkung. Pada pelaksanaan ini, peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Untuk pertemuan pada pelaksanaan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) terhadap disposisi

matematis siswa kelas IX C SMPN 14 Banjarbaru, peneliti melakukan dua kali pertemuan dalam pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pemberian angket.

Pada kegiatan pertemuan pertama sampai pertemuan kedua melaksanakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) terhadap disposisi matematis siswa kelas IX C SMPN 14 Banjarbaru, menunjukkan bahwa kegiatan atau aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) adalah baik. Dalam pelaksanaan dapat diketahui pada tahap Literasi, peserta didik tidak hanya membaca akan tetapi dalam penelitian ini peserta didik membangun literasi yang dilihat pada kegiatan menyimak atau mendengarkan serta berbicara sambil berpikir kritis dan kreatif tentang ide-ide atau informasi.¹ Hal ini terlihat ketika siswa dapat menjawab latihan soal dan menyimpulkan hasil matematika dengan benar.

Pada tahap orientasi, dapat menumbuhkan minat peserta didik dan siswa menghargai kejujuran dalam pekerjaan mereka, terus bertanya dan mengeksplorasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dasar yang menyesuaikan dengan kompetensi siswa.² Hal ini terlihat ketika siswa aktif menjawab pertanyaan guru ketika menghubungkan materi yang dikaitkan dengan keadaan contoh yang ada di sekitarnya.

Pada tahap kolaborasi, dapat mendorong inisiatif, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan dialog pada siswa, dapat menumbuhkan keaktifan dan partisipasi

¹ H. Pasongli et al., "Aktivitas Belajar Peserta didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Di SMP Negeri 7 Kota Ternate," *EDUKASIA: Jurnal ...* 3 (2022): 582.

² Andi Jusmiana, "Orientasi Pendidikan Matematika Masa Depan dalam Tinjauan Filsafat dan Ideologi," 2024: 9-10, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.32457.56167>.

para siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil guna menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang sama.³ Hal ini terlihat ketika siswa antusias untuk berdiskusi dalam mengerjakan latihan soal dan setiap perwakilan kelompok berani maju ke depan.

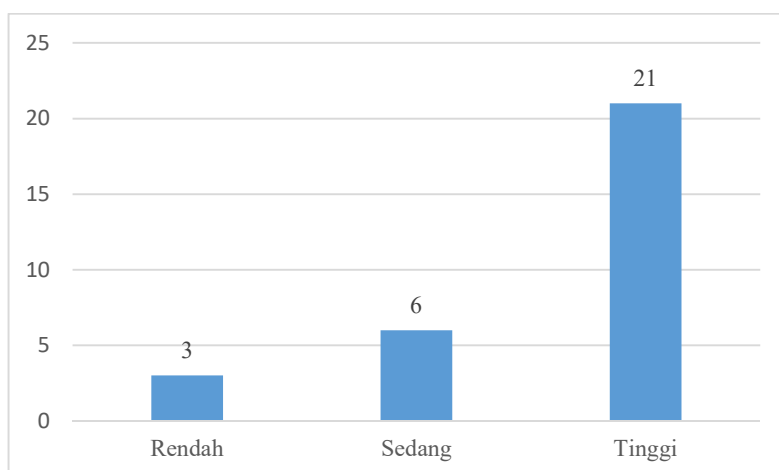
Pada tahap refleksi, dapat membantu peserta didik mengetahui apa yang telah dipelajari, bagian mana yang perlu ditingkatkan dan apa yang hendak dicapai, meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memberikan gambaran mengenai kemajuan yang didapat, dan masalah yang ditemui serta cara yang memungkinkan untuk mengatasinya. Hal ini terlihat ketika peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan demikian, dapat dijadikan sebagai proses refleksi diri dalam pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran.⁴

Setelah melaksanakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) terhadap disposisi matematis siswa kelas IX C SMPN 14 Banjarbaru, yang menyatakan bahwa pada kegiatan tahapan Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi dapat meningkatkan disposisi matematis siswa. Kemudian untuk melihat disposisi matematis siswa setelah menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) pada materi bangun ruang sisi

³ Annisatul Khoiriyah, "Pembelajaran Kolaboratif pada Matematika untuk Membentuk Karakter Generasi," *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (April 1, 2016): 17, <https://doi.org/10.26594/jmpm.v1i1.502>.

⁴ SMPN 2 Winongan and Khoirul Faizin, "Pemanfaatan Jurnal Refleksi sebagai Strategi Metakognitif dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 21, no. 1 (June 30, 2018): 36, <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i4>.

lengkung kelas IX C SMPN 14 Banjarbaru, peneliti menggunakan nilai dari hasil angket akhir yang diperoleh dari siswa. Dari hasil yang dihitung oleh peneliti terhadap angket disposisi matematis siswa diketahui bahwa siswa yang memiliki disposisi matematis kategori tinggi sebanyak 21 orang siswa (70%) dengan skor nilai 82 keatas, siswa yang memiliki disposisi matematis kategori sedang sebanyak 6 orang siswa (20%) dengan nilai $55 \leq \text{Skor} < 82$, dan siswa yang memiliki disposisi matematis kategori rendah sebanyak 3 orang siswa (10%) dengan nilai < 55 yang dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis siswa kelas IX C SMPN 14 Banjarbaru setelah menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) Menjadi lebih baik.



Gambar 4.11 Hasil Angket Kelas Eksperimen

Disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana cara pandang siswa dalam menyelesaikan masalah, apakah siswa percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah.

Disposisi juga berkaitan dengan kecenderungan siswa untuk merefleksikan pemikiran mereka sendiri.⁵

Pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif akan dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal, yang dapat meningkatkan sikap disposisi matematis siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat menumbuhkan sikap percaya diri, Yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggung jawab.⁶ Hal ini terlihat saat siswa berani mengerjakan soal di depan kelas.

Melalui tahap literasi dapat menumbuhkan sikap keingintahuan, rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.⁷ Hal ini terlihat saat siswa menyimak penjelasan guru dan bertanya ketika tidak paham.

Melalui tahap orientasi dapat menumbuhkan sikap gigih, tekun, perhatian. Ketekunan adalah kekerasan tekad dan kesungguhan hati. Artinya bekerja, belajar, dan berusaha semaksimal mungkin, sehingga dengan kesungguhan hati dan tekad

⁵ Indah Lestari and Yuan Andinny, "Kemampuan Penalaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Metaphorical Thinking ditinjau dari Disposisi Matematis," *Jurnal Elemen* 6, no. 1 (January 31, 2020): 4, <https://doi.org/10.29408/jel.v6i1.1179>.

⁶ A. Syam and A. Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas ...)," *Jurnal Biotek* 5 (1) (2017): 92, <https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3448>.

⁷ Millati Silmi and Yani Kusmarni, "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle," *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (October 1, 2017): 232, <https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>.

yang kuat bisa dijadikan sebagai teladan bagi orang lain dan memberikan hasil kepada dirinya sendiri.⁸ Hal ini terlihat dari seberapa kuat keinginan siswa untuk belajar dan antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Melalui tahap kolaborasi dapat menumbuhkan sikap fleksibilitas, fleksibilitas dalam dunia pendidikan ialah kemampuan penyesuaian diri yang mudah atau penyelarasan dalam keadaan yang berubah. Kemampuan adaptasi ini secara umum ada dalam semua aspek kegiatan belajar mengajar matematika.⁹ Hal ini terlihat saat siswa aktif dalam berdiskusi, saling menghargai pendapat, menerima kritik dan saran.

Melalui tahap Refleksi dapat menumbuhkan sikap reflektif, berpikir reflektif adalah aktif terus menerus, gigih dan mempertimbangkan dengan seksama tentang segala sesuatu yang dipercaya kebenarannya atau format yang diharapkan tentang pengetahuan apabila dipandang dari sudut pandang yang mendukungnya dan menuju pada suatu kesimpulan.¹⁰ Hal ini terlihat seperti mengetahui perasaan yang muncul dan keinginan siswa sesudah belajar matematika yang mendorong dirinya agar menjadi lebih baik.

Prosedur dalam penelitian ini, peneliti memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Pada Materi

⁸ Hidayah, "Analisis Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Model Eliciting Activities (MEA)," 18.

⁹ A. Machmudah and T. Y. E. Siswono, "Fleksibilitas Siswa dalam Mengajukan Masalah Matematika," *MATHEdunesa* 8 (2) (2019): 351, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v8n2.p350-356>.

¹⁰ F. T. Wahyuni, A. T. Arthamevia, and ..., "Berpikir Reflektif dalam Pemecahan Masalah Pecahan ditinjau dari Kemampuan Awal Tinggi dan Gender," *Jurnal Pendidikan ...* 1(1) (2018): 30, <http://dx.doi.org/10.21043/jpm.v1i1.4455>.

Bangun Ruang Sisi Lengkung. Pada tahapan awal peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi). Setelah melakukan tindakan pengajaran selanjutnya peneliti menyebarkan angket untuk melihat bagaimana kemampuan disposisi matematis siswa setelah menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi).

Jadi hasil dari skor angket akhir inilah yang peneliti gunakan untuk melihat dan mengetahui apakah terdapat efektivitas model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru.

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa hasilnya berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya peneliti menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk mencari efektivitas model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi) Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Pada Materi bangun Ruang Sisi Lengkung. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* memperlihatkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) diperoleh sebesar $< 0,001$ yang artinya nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, bisa kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil angket disposisi matematis siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis ketentuan yang berlaku maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat keefektivan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi,

Refleksi) Terhadap Disposisi Matematis Siswa SMPN 14 Banjarbaru Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung.

Pendapat diatas didukung oleh penelitian terdahulu yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernita Pasongli dkk dengan judul Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R sangat membantu siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan dalam pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Hal tersebut dapat memberikan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi, meningkatkan kognitif siswa, menstimulasi interaksi antar siswa yang mengarah pada pembelajran aktif, mendapatkan sikap positif terhadap pembelajaran, serta dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran LOK-R dikategorikan baik.¹¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syela Joe Dhesita dengan judul Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Siswa menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Hal tersebut membantu siswa untuk berpikir kritis hingga pada akhirnya siswa memiliki

¹¹ Hernita Pasongli et al., "Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Di Smp Negeri 7 Kota Ternate." 186

kemampuan mengelolah informasi dan berkomunikasi secara kreatif baik verbal maupun tulisan, bahkan digital dan visual.¹²

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Yati Tuasamu dkk dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Maluku Tengah menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran LOK-R pada materi fotosintesis dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan (*decession making*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran LOK-R baik digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi sains siswa.¹³

¹² Syela Joe Dhesita, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Lok-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah," Jurnal Ilmiah WUNY 4, no. 2 (November 14, 2022): 224, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v4i2.54519>.

¹³ Y. Tuasamu et al., "Penerapan Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) terhadap Kemampuan Liteasi Sains pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII ...," Madani: Jurnal ..., 2024: 733, <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1769>.